

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis transtekstualitas Gerard Genette terhadap Tafsir al-Quran karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk Intertekstual

Pernulis menemukan bahwa dalam Tafsir al-Quran karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs banyak mempraktikkan bentuk intertekstualitas langsung, yakni kutipan terhadap Alkitab secara eksplisit pada saat menafsirkan ayat-ayat al-Quran, terutama yang berkaitan dengan kisah. Terdapat 22 ayat yang melakukan pengutipan terhadap Alkitab, di antara ayat-ayat tersebut, yaitu Q.s al-Baqarah ayat 35, 67, 76, 183, dan 259; Q.s Ali 'Imran ayat 73, 113, dan 183; Q.s an-Nisa' ayat 157; Q.s al-Ma'idah ayat 12, 22, 23, dan 72; Q.s al-A'raf ayat 151 dan 157; Q.s al-Isra' ayat 4; Q.s al-Anbiya' ayat 79; Q.s an-Naml ayat 42; Q.s al-Ahزاب ayat 26; Q.s Saba' ayat 12; Q.s as-Saff ayat 6; serta Q.s al-Muzzammil ayat 15.

Secara tematik, ayat-ayat tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. *Pertama*, ayat-ayat kisah, seperti kisah Bani Israil, Nabi Musa, Sulaiman, Ratu Balqis, , dan Nabi Isa. Pada kategori ini, Alkitab digunakan sebagai sarana konfirmasi naratif dan historis, tanpa dimaksudkan untuk menandingi atau mengoreksi al-Quraan.

Kedua, ayat-ayat tentang kabar kedatangan Nabi Muhammad, seperti Q.s al-Baqarah ayat 76; Q.s Ali 'Imran ayat 73; Q.s al-A'raf ayat 157; serta Q.s as-Saff ayat 6. Dalam konteks ini, pengutipan Taurat dan Injil berfungsi sebagai penguat argumentatif, bahwa berita tentang kenabian Muhammad telah disebutkan dalam kitab-kitab terdahulu.

Ketiga, ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah, seperti Q.s al-Baqarah ayat 183 tentang puasa dan Q.s Ali 'Imran ayat 113 tentang

ibadah malam. Pengutipan Alkitab pada ayat-ayat ini menunjukkan adanya hubungan praktik ibadah antarumat beragama dalam sejarah kenabian.

Jika dilihat dari perspektif al-Suyuti, pengutipan teks Alkitab dalam kategori intertekstual ini diperbolehkan, karena tidak berkaitan langsung dengan persoalan akidah, tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dan hanya berfungsi sebagai kisah tambahan atau penjelasan historis. Oleh karena itu, sikap yang mesti diambil terhadap teks-teks tersebut adalah tawaqquf, yaitu tidak membenarkan secara mutlak dan tidak pula mendustakannya.

2. Bentuk Hipertekstual

Terkait dengan hipertekstualitas, yaitu perubahan atau pergeseran makna dari teks lama terhadap teks baru, di temukan dua ayat, yaitu Q.s al-Baqarah ayat 35 dan Q.s al-Baqarah ayat 259. Pada Q.s al-Baqarah ayat 35, narasi Alkitab tentang “pohon pengetahuan” dalam Kitab Kejadian ditransformasikan maknanya. Tafsir Zainuddin dan Fachruddin menolak pemahaman dosa warisan dan menegaskan bahwa larangan tersebut merupakan ujian ketaatan, bukan sumber dosa ontologis manusia. Dalam konteks ini, Alkitab diposisikan sebagai hipotekst, sementara tafsir al-Quran bertindak sebagai hiperteks yang memberikan reinterpretasi teologis.

Pada Q.s al-Baqarah ayat 259, kisah tulang belulang dalam Kitab Yehezkiel yang bersifat simbolik tentang kebangkitan bangsa Israel ditransformasikan menjadi bukti kekuasaan Allah dalam menghidupkan kembali yang mati secara hakiki. Adapun posisi Alkitab di sini bukan sebagai otoritas makna, melainkan sebagai teks awal yang ditransformasikan untuk menegaskan keunggulan dan finalitas pesan al-Quran.

3. Bentuk Metatekstual

Metatekstualitas merupakan pengutipan teks lain untuk memberikan kritik atau komentar terhadap teks tersebut. Terdapat 3 ayat yang mengandung unsur metatekstul dalam Tafsir Quran karya Zainuddin

dan Fachruddin, yaitu Q.s al-Baqarah ayat 35, Q.s an-Nisa' ayat 157, dan Q.s al-A'raf ayat 151. Pada Q.s al-Baqarah ayat 35, selain mengandung unsur hipertekstual juga termasuk bentuk metatekstual. Hal ini karena tafsir secara implisit mengkritik konsep “pohon pengetahuan” dan dosa warisan dalam Kitab Kejadian.

Kemudian, pada Q.s an-Nisa' ayat 157, narasi Injil tentang penyaliban Nabi Isa dijadikan objek kritik untuk menunjukkan kontradiksi internal dan menegaskan bahwa Isa tidak disalib. Sementara itu, pada Q.s al-A'raf ayat 151, tafsir mengoreksi narasi Kitab Keluaran yang menuduh Nabi Harun sebagai pembuat anak lembu emas, dengan menegaskan bahwa al-Quran membebaskan Harun dari tuduhan tersebut. Adapun posisi Alkitab dalam bentuk ini bukan sebagai penguat, melainkan sebagai objek kritik dan koreksi teologis, sehingga tafsir berfungsi sebagai metateks yang menilai dan meluruskan narasi kitab suci sebelumnya.

4. Adapun implikasi dari penggunaan Alkitab terhadap penafsiran adalah lahirnya cara pandang baru dalam memahami praktik tafsir al-Quran sebagai proses yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dialogis, kritis, dan berlapis secara metodologis, epistemologis, serta hermeneutik. Melalui kerangka transtekstualitas Gerard Genette, penggunaan Alkitab dalam tafsir karya Zainuddin Hamidi dan Fachrudin Hs terbukti tidak bersifat tunggal, melainkan hadir dalam bentuk penguatan naratif, transformasi makna, hingga kritik teologis, tanpa pernah menggeser kedudukan al-Quran sebagai sumber kebenaran tertinggi.

Pendekatan ini mempertegas kedudukan Alkitab di bawah otoritas al-Quran, sekaligus memperkaya metodologi tafsir dengan klasifikasi relasi antar-teks yang lebih sistematis dan reflektif. Pada saat yang sama, kajian ini mengoreksi pemahaman umum tentang *isra'illiyat* dengan menunjukkan bahwa tidak semua pengutipan teks *non-Qurani* bermasalah, melainkan harus dibaca berdasarkan fungsi dan konteksnya. Dalam konteks tafsir Nusantara, praktik ini menegaskan kontribusi ulama lokal

dalam mengembangkan tradisi tafsir yang terbuka dan dialogis, namun tetap tegas dalam menjaga batas-batas akidah dan identitas teologis Islam.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa kajian yang dilakukan masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum mampu mengulas persoalan secara menyeluruh dan mendalam. Keterbatasan tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan penulis dalam mengelaborasi data serta keterbatasan referensi yang secara khusus membahas penggunaan teks Alkitab dalam tafsir al-Qur'an, terutama melalui pendekatan intertekstualitas Gérard Genette. Kajian yang menempatkan tafsir Indonesia sebagai objek penelitian intertekstual, khususnya dalam konteks relasi al-Qur'an dan Alkitab, masih relatif jarang dilakukan.

Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi awal dalam memperkenalkan dan mengkaji Tafsir al-Qur'an karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS, yang hingga kini belum banyak mendapatkan perhatian dalam kajian akademik. Melalui penelitian ini, penulis berupaya menunjukkan bahwa tafsir karya ulama Indonesia abad ke-20 memiliki kekayaan metodologis dan pendekatan penafsiran yang khas, terutama dalam memosisikan teks Alkitab secara dialogis dan subordinatif terhadap al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi tafsir Indonesia dan membuka ruang kajian lebih luas terhadap karya-karya tafsir lokal.

Sejalan dengan keterbatasan tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih mendalam dan komprehensif, baik dengan memperluas objek kajian ke seluruh bagian tafsir Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS maupun dengan menggunakan pendekatan metodologis lain yang relevan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada kajian perbandingan dengan tafsir-tafsir Indonesia lainnya yang menggunakan sumber non-Islam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pola dan karakter intertekstualitas dalam tafsir al-Qur'an di Indonesia.

Penulis juga menyadari bahwa kajian ini masih terbatas pada analisis teks tafsir yang tersedia, sehingga penelitian lanjutan terkait aspek filologis,

sejarah penulisan, dan transmisi naskah tafsir Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS sangat diperlukan. Upaya penelusuran naskah, penyuntingan teks, serta kajian kritis terhadap kemungkinan kesalahan penulisan di dalamnya akan sangat membantu dalam menyempurnakan pemahaman terhadap karya tafsir ini. Dengan demikian, diharapkan kajian-kajian berikutnya dapat semakin memperkaya dan memperdalam studi tafsir al-Qur'an Indonesia secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abduh, M. (t.t.). *Risalat al-Tawhid*. Dar al-Manar.
- ‘Abduh, M., & Ridha, R. (t.t.). *Tafsir al-Manar*. Dar al-Manar.
- al-Asfihani, A.-R. (1992). *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur’an*. Dar al-Qalam.
- al-Dzahabi, M. H. (1990). *Isra’iliyyat fi Tafsir al-Tafsir wa al-Hadis*. Maktabah Wahbah.
- al-Dzahabi, M. H. (2000). *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Maktabah Wahbah.
- al-Najjar, J. M. (2009). *Usul al-Dakhil fi Tafsir*. Universitas al-Azhar.
- al-Qurthubi, A. ‘Abdillah M. I. A. I. A. B. (t.t.). *Jami’ li Ahkam al-Qur’an* (Vol. 16). Al-Resalah Publishers.
- al-Qurthubi, A. ‘Abdillah M. bin A. bin A. B. bin F. al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi. (2020). *Al-Jami’ li Ahkam al-Quran* (A. Hotib, N. Haq, & Fathurrahman, Penerj.; Vol. 1). Pustaka Azzam.
- al-Suyuthi, J. (2007). *Al-Itqan fi Ulumil Quran*. Mu’assasah ar-Risalah.
- al-Syafi’i, J. al-Suyuthi. (1996). *Al-Itsqan fii ‘Ulum al-Quran* (Vol. 1). Muassasah al-Kutub al-Tsaqafih.
- ar-Razi, F. (1999). *Tafsir al-Kabir: Mafatihul Ghaib* (Versi 3) [Software]. Maktabah Syamilah.
- Asiah, S. (2017). *Bibel Sebagai Sumber Tafsir dalam al-Quran: A Reformist Translation (Studi Intertekstualitas terhadap Q.s al-Baqarah)* [Tesis]. UIN Sunan Kalijaga.
- Asywar Saleh. (2022). *Kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran: Analisis Semiotika Interteks Julia Kristeva* [Tesis]. UIN Syarif Hidayatullah.
- at-Tabari. (1992). *Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil Ay al-Qur’an*.
- Baidan, N. (2005). *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*. Pustaka Pelajar.
- Bana, S. A., & Kamil, A. Z. (2023). Konvergensi Teologis: Analisis Intertekstual antara al-Quran dan Bibel dalam Tafsir al-Quran Karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 11(2).
- Chaniago, H. (Ed.). (2023a). *Ensiklopedia Tokoh 1001 Orang Minang* (1 ed., Vol. 2). UMBS Press.

- Chaniago, H. (Ed.). (2023b). *Ensiklopedia Tokoh 1001 Orang Minang* (1 ed., Vol. 3). UMBS Press.
- Dardiri, A. F. (2015). *Bibel Sebagai Sumber Tafsir Al-Quran (Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding The Islamic Scripture: A Studi of Selected Passages From The Quran)* [Tesis]. UIN Sunan Kalijaga.
- Dermawan, D. I. (2013). Hipertekstualitas Novel Sutasoma Karya Cok Sawitri. *Skriptorium*, 2(1).
- Gerard Genette. (1979). *The Architext An Introduction*. Seuil.
- Gerard Genette. (1982). *Palimpsestes: La Litterature Au Second Degre*. Seuil.
- Gerard Genette. (2023). [Wikipedia]. *Wikipedia*.
https://id.wikipedia.org/wiki/G%C3%A9rard_Genette#Referensi
- Gusmian, I. (2003). *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (1 ed.). Teraju.
- Hadani, A. (2025). *Tafsir al-Fatihah K.H. Ahmad Haris Shadaqoh dalam Bingkai Intertekstual*. Garudhawaca.
- Hamid, A. R. N. A. (2023). *Intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Quran Karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS (Kajian Semiotika Intertekstualitas Julia Kristeva)* [Tesis]. UIN Sunan Kalijaga.
- Hamidy, Z., & Hs, F. (1973). *Tafsir Quran* (6 ed.). Penerbit Widjaya.
- Ibn Taymiyyah. (t.t.). *Ibn Taymiyyah, Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah)*.
- Israr, H. (2010). *Angku Mudo H. Zainuddin Hamidy (Pejuang Agama dan Pendiri Ma'had Islamy Payakumbuh)*. Budaya Media.
- Katsir, I. (1998). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* (Vol. 1). Dar al-Kutb al-Ilmiyah.
- Kristeva, J. (1986). *Intertextuality Retrieved from*. <https://prezi.com/xo1z6iq9m0th/copy-of-copy-of-julia-kristevas-intertextuality/>
- Kurnia, D. (2018). *Penerapan Intertekstual dalam Novel "Ayat-ayat Cinta" dengan "Surga yang Tak Dirindukan"* [Kompasiana.com].
https://www.kompasiana.com/ndes12/5a59d00cdcad5b74cf50b6f2/penerapan-intertekstual-dalam-novel-ayat-ayat-cinta-karya-habiburahman-el-shirazy-dengan-surga-yang-tak-dirindukan-karya-asma-nadia-sebagai-bahan-ajar?page=all&utm_source=chatgpt.com

- M. Quraish Shihab. (2005a). *Tafsir al-Misbah* (Vol. 1). Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. (2005b). *Tafsir al-Misbah* (Vol. 5). Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. (2007). *Membumikan al-Quran* (1 ed.). Mizan Pustaka.
- M. Solahudin. (2023). *Intertekstualitas Tafsir Studi Pnegaruh Tafsir al-Manar Terhadap Tafsir al-Azhar* [Disertasi]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mandzur, A. (t.t.). *Lisannul Arab al-Muhith* (Vol. 1). Dar lisan Arab.
- Manna al-Qathan. (2020). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran* (Aunur Rafiq El-Mazni, Penerj.; 20 ed.). Pustaka al-Kautsar.
- Manzur, A.-M. I. (1956). *Lisan al- 'Arab* (Vol. 11). Dar Shadir.
- Mirenayat, S. A., & Soofastaei, E. (2015). Gerard Genette and the Categorization of Textual Transcendence. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5p533>
- Mouro, W. H. R. (2013). Intertextuality In Elizabeth Gaskell's Wives and Daughters. *International Journal of English and Literature (IJEL)*, 3(5).
- Muhammad Ulinuha. (2017). Konsep al-Ashil dan al-Dakhil dalam Tafsir al-Quran. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21(2).
- Muzayyin, A. (2024). *Penggunaan Bible dalam Penafsiran al-Quran: Studi Kasus Penafsiran Hamka Tentang Ketuhanan Nabi Isa dalam Tafsir al-Azhar* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipерsemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Jalasutra.
- Putra, A. (2011). *Ulama-Ulama Luak nan Bungsu (Catatan Biografi Ulama-Ulama Luak Limopuluah Kota serta Perjuangannya)*. Minagkabau Press.
- Rahman, Z. Abd. (2015). Angelika Newrith: Kajian Intertekstualitas dalam Q.s ar-Rahman dan Mazmur 136. *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 24(1). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.12>
- Saifuddin A. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Sayyida, Kusmana, Nugraha, E., Hasan, H., Setiadi, Y., & Ahdori, R. (2020). Sastra Al-Qur'an di Indonesia: Tafsir Al-Qur'an H. Zainuddin Hamidy And Fachruddin HS (Has Analysis Of The Philological Approach). *ICIIS*.

- Schuster, C. I. (1985). Mikhail Bakhtin as Rhetorical Theorist. *College English*, 47(6), 594–607. <https://doi.org/10.2307/377158>
- Shohib, M., & Surur, M. B. Y. (Ed.). (2011). *Para Penjaga al-Quran (Biografi Huffaz al-Quran di Nusantara)* (1 ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyuthi, J. (t.t.). *Al-Durr al-Mansur fi al-Tafsir bi al-Ma'sur*. Dar al-Fikr.
- Suyuthi, J. (2005). *Al-Itqan fi Ulumil Quran* (Vol. 2). Markaz Dirasat al-Qur'aniyyah.
- Ulinnuha, M. (2019). *Metode Kritik ad-Dakhil fit-Tafsir* (1 ed.). PT Qaf Media Kreativa.
- Walid A. Saleh. (2008). A Fufteenth-Century Muslim Hebraist: Al-Biq'a'i and His Defense of Using the Bible to Interpret the Quran. *Speculum: Chicago Journals*, 8(3).
- WS, H. (2021). *Transformasi Budaya dan Produksi Sosial Teks (Kajian Intertekstualitas Teks Cerita Anggung Nan Tungga Magek Jabang)*. Angkasa.
- Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). (2005a). *Kitab Imamat* (Versi Alkitab Terjemahan Baru) [Software]. Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Kejadian+2%3A17>
- Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). (2005b). *Kitab Kejadian* (Versi Alkitab Terjemahan Baru) [Software]. Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Kejadian+2%3A17>
- Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). (2005c). *Kitab Ulangan* (Versi Alkitab Terjemahan Baru) [Software]. Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Kejadian+2%3A17>
- Yuksel, E. (2007). *Layth Saleh al-Shaiban dan Martha Schulte Nafeh, Quran: A Reformist Translation* (1 ed.). Brainbow Press.
- Zaini, H., & Andy, N. (2015). *Ilmu Tafsir*. STAIN Batu Sangkar Press.